

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara tropis yang kaya akan sumber daya alam, berada di daerah tropis sehingga Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam. Ditambah dengan keragaman budaya Indonesia menjadikan lebih berwarna dan indah sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan diberkahi ribuan pulau yang membentang tanpa henti negara Indonesia menjadi salah satu destinasi favorit dan populer di dunia. Peranan penting dalam memotivasi berkembangnya perkembangan pembangunan daerah terutama potensi wisata alam adalah perkembangan industri pariwisata. Mengingat industri pariwisata merupakan industri padat karya yang membutuhkan banyak tenaga kerja, maka dapat dijadikan sebagai mesin penggerak perekonomian sekaligus dapat mengurangi tingkat pengangguran. Industri pariwisata dinilai sangat bermanfaat bagi penciptaan lapangan kerja dan menjadi sektor potensial dalam sumber pendapatan devisa negara. Untuk saat ini pariwisata menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat khususnya wisata yang berbasis alam dan lingkungan. (Priambodo & Suhartini, 2016).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, biasanya dilakukan oleh seseorang yang berkeinginan untuk rehat sejenak bersama keluarga ataupun rekan kerja yang bertujuan

untuk menyegarkan pikiran. Dalam perspektif Islam, pariwisata disebut *rihlah* merupakan kegiatan yang melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan tertentu. Ajaran Islam terdapat istilah-istilah seperti hijrah, ziarah, haji dan menuntut ilmu pengetahuan sehingga dijadikan Islam untuk mendorong seseorang untuk berpergian atau melakukan perjalanan. Berdasarkan QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Yang artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. Dalam surat tersebut menganjurkan agar menelusuri berbagai negeri untuk mengenal berbagai budaya masyarakat dibelahan dunia”.

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat laut provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan dan memiliki potensi wisata yang sangat menarik antara lain wisata goa, wisata pantai, wisata sejarah serta wisata rekreasi. Semboyan Kabupaten Pacitan yang tertulis di gerbang masuk kota adalah “Kota 1001 Goa” semboyan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki potensi wisata alam yang sangat potensial.

Salah satu sumber potensial wisata di Kabupaten Pacitan adalah objek wisata Pantai Watukarung. Selain objek wisata Pantai Watukarung masih ada objek wisata Pantai Klayar, Goa Gong, Pantai Srau, Pantai Buyutan dan lain-lain. Objek wisata Pantai Watukarung merupakan salah satu objek wisata pantai yang menawan karena keindahannya, walaupun popularitas dan

ketenarannya belum seperti objek wisata Pantai Klayar dan Goa Gong di Kabupaten Pacitan, akan tetapi objek wisata pantai ini menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh pengunjung wisata domestik maupun asing karena keindahannya.

Adapun keunggulan yang dimiliki oleh objek wisata alam Pantai Watukarung yaitu pantai yang sangat bersih dengan dihiasi oleh pasir putih yang lembut serta terdapat deretan karang yang memenuhi area bibir pantai menambah keindahan dan eksotisme pantai, adanya pepohonan rindang dengan lingkungan yang masih asri membuat wisatawan semakin menikmati liburan. Pantai Watukarung mempunyai daya tarik sendiri yaitu dengan adanya perbukitan karang di sekeliling pantai atau berjarak sekitaran kurang lebih 150 - 300 m dari garis pinggir pantai. Pantai cantik di Kabupaten Pacitan terkenal memiliki ombak yang cukup besar. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan objek wisata alam yang berada di Kabupaten Pacitan.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisata Alam Kabupaten Pacitan

Objek	Tahun	
	2019	2020
Banyu Anget	136.325	32.673
Goa Gong	358.346	90.757
Goa Tabuhan	21.544	4.622
Pantai Buyutan	46.072	15.528
Pantai Klayar	699.429	239.225
Pantari Pancer Door	54.985	40.728
Pantai Srau	115.071	32.534
Pantai Taman	24.416	8.162
Pantai Watukarung	252.935	83.169

Sumber: pacitankab.bps.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata alam Pantai Watukarung pada tahun 2019-2020 mengalami kunjungan relatif tidak stabil. Pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup drastis yangmana pada tahun 2019 jumlah pengunjung wisata sebesar 252.935 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 83.169. Tempat wisata ini harus dikembangkan dan dipertahankan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengembangkan perekonomian di sekitar objek wisata. Untuk itu hendaklah dilakukan analisis dan evaluasi untuk memberikan gambaran tentang potensi dan nilai ekonomi Pantai Watukarung. Dengan adanya gambaran demikian pemerintah daerah dapat mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata Pantai Watukarung.

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai merupakan harga yang seseorang berikan untuk sesuatu pada waktu dan tempat tertentu. Menentukan nilai dari jasa wisata ini sangat bergantung pada penilai dari pengunjung, sehingga perlu mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata. Dari biaya perjalanan disertai dengan kesediaan membayar pengunjung yang secara sukarela untuk akses dan manfaat wisata dapat diperoleh nilai ekonomi (Simanjorang et al., 2018). Kepuasan, kegunaan, dan kesenangan adalah istilah lain yang diterima untuk nilai atau harga.

Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan menggunakan perspektif total biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mencapai objek wisata. Metode biaya perjalanan menggunakan asumsi bahwa jumlah keseluruhan biaya perjalanan yang

bersedia dibayarkan oleh wisatawan (*Willingness to Pay*) dan waktu yang telah dikorbankan untuk menuju objek wisata dapat dihitung sebagai nilai atas lingkungan (Sugiharti et al., 2019). Dalam biaya perjalanan, orang harus mengeluarkan biaya finansial dan biaya waktu, dimana biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan. Apabila waktu dalam menempuh perjalanan ke objek wisata semakin lama atau semakin banyak maka tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Didasarkan pada teori permintaan untuk mengukur dan menjelaskan nilai kegiatan wisata sesuai dengan asumsi sederhana bahwa, permintaan untuk kunjungan rekreasi berbanding terbalik dengan biaya perjalanan (Jala & Nandagiri, 2015).

Faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan ke suatu objek wisata selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ialah biaya perjalanan, yaitu seberapa besar biaya yang dikeluarkan saat melakukan perjalanan ke objek wisata tujuan. Semakin tinggi biaya perjalanan wisatawan maka akan semakin rendah tingkat kunjungan wisatawan, begitu sebaliknya. Jarak yang ditempuh wisatawan dari tempat tinggalnya ke objek wisata disebut jarak tempuh, semakin jauh jarak yang ditempuh oleh wisatawan maka akan semakin rendah pula tingkat kunjungan wisatawan pada objek tersebut. Usia seseorang berkaitan dengan jumlah waktu luang yang mereka miliki dan kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan wisata. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pemahamannya tentang rasa ingin tahu tentang tempat wisata serta motivasinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata.

Tingkat pendapatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, karena pendapatan seseorang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran selama kegiatan wisata. Jumlah rombongan merupakan jumlah orang yang dibawa atau ikut berwisata bersama ke objek wisata. Selain itu terdapat faktor substitusi objek wisata sejenis yaitu ada tidaknya wisata sejenis yang saling berdekatan, wisatawan akan membandingkan antar objek wisata. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka penulis menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), sehingga akan memperoleh informasi atau hasil dari faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Sebagaimana penelitian terdahulu dilakukan oleh Saptutyingsih & Ningrum (2017), dalam penelitian ini menggunakan metodologi *revealed preference* yaitu *Travel Cost Method*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya perjalanan wisatawan sebesar Rp158.000,00. Jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Goa Cemara dipengaruhi oleh biaya perjalanan, jarak ke objek pantai, dan persepsi fasilitas pada model linier dan log-log, namun biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan pada model semi log. Surplus konsumen untuk model linier, semi-log dan log-log masing-masing adalah Rp3,6 juta, Rp7,1 juta, Rp5,8 juta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jumlah sample, variabel yang digunakan beserta tahun penelitian.

Penelitian lain oleh Badar (2013) dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan dengan hasil penelitian

biaya perjalanan, pendapatan, jarak, waktu kerja, usia, pengalaman mengunjungi dan dampak letusan Merapi berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata Candi Borobudur. Dan nilai ekonomi dari Candi Borobudur sebesar Rp18.172.041.544,00. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jumlah sample, teknik pengambilan sample, variabel yang digunakan beserta tahun penelitian.

Penelitian lain oleh Riawan, Djuwendah, dkk (2020) dalam penelitian tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif dengan hasil penelitian frekuensi kunjungan dipengaruhi oleh jarak tempuh dan jumlah rombongan. Nilai ekonomi dalam penelitian ini sebesar Rp6.394.456.922,00. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, teknik pengambilan sample, jumlah sample, variabel yang digunakan beserta tahun penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh Wibowo (2021) dengan metode *Travel Cost Method*. Variabel yang digunakan adalah biaya perjalanan, pengeluaran, umur, tingkat pendidikan, *dummy* substitusi dan *dummy* kualitas lingkungan. Hasil penelitian bahwa nilai ekonomi Kawasan Pantai Baron sebesar Rp560.182.653.564,00 per tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, teknik pengambilan sample, jumlah sample, model regresi, variabel yang digunakan beserta tahun penelitian.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sukwika & Rahmatulloh (2021). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Travel Cost Method* sebagai penentuan nilai lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian

secara simultan faktor umur, tingkat pendidikan, waktu tempuh dan tingkat pendapatan berpengaruh intensitas pengunjung. Biaya transportasi merupakan biaya kunjungan terbesar, nilai ekonomi wisata melebihi Rp200 miliar dan WTP pengunjung menyisakan 62,25% nilai ekonomi yang diperoleh dari total ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, teknik pengambilan sample, jumlah sample, variabel yang digunakan beserta tahun penelitian.

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi penelitian mengingat objek wisata Pantai Watukarung memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan dengan Metode Biaya Perjalanan”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Watukarung?
2. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?
3. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?
4. Bagaimana pengaruh variabel usia terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?

5. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?
6. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?
7. Bagaimana pengaruh variabel jumlah rombongan terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?
8. Bagaimana pengaruh variabel *dummy* substitusi objek wisata lain terhadap tingkat kunjungan pada wisata Pantai Watukarung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Watukarung.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jarak tempuh terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh usia terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.

7. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah rombongan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.
8. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *dummy* substitusi objek wisata lain terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata di Pantai Watukarung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah dan Instansi yang mengelola tempat wisata.
Sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan pengelolaan objek wisata Pantai Watukarung dan dapat digunakan untuk mengembangkan perspektif pengelolaan objek wisata Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan di masa mendatang.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran tentang penilaian biaya perjalanan wisata dan masalah sumber daya alam di objek wisata Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan.
3. Bagi Pembaca
Memberikan wawasan teoritis dan metodologis kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang serupa.